



**PERBANDINGAN PENGALAMAN AGAMA REMAJA
BERDASARKAN POLA PENGASUHAN ORANGTUA DI DESA
SISUNDUNG KECAMATAN ANGKOLA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MADINAH SIPAHUTAR
NIM. 10 310 0146

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PERBANDINGAN PENGAMALAN AGAMA REMAJA
BERDASARKAN POLA PENGASUHAN ORANGTUA DI DESA
SISUNDUNG KECAMATAN ANGKOLA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MADINAH SIPAHUTAR
NIM. 10 310 0146

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015



**PERBANDINGAN PENGAMALAN AGAMA REMAJA
BERDASARKAN POLA PENGASUHAN ORANGTUA DI DESA
SISUNDUNG KECAMATAN ANGKOLA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MADINAH SIPAHUTAR
NIM. 10 310 0146



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

MAGDALENA, M. Ag
NIP.19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II

AKHIRIL FANE, S. Ag., M. Pd
NIP.19751020 200312 1 088

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Padangsidempuan, 20 Februari 2015

Hal : Skripsi
Madinah Sipahutar
Lampiran : 7 (Tujuh) eksamplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Madinah Sipahutar** yang berjudul: **Perbandingan Pengamalan Agama Remaja Berdasarkan Pola Pengasuhan Orangtua Di Desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Magdalena, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

Pembimbing II



Akhfil Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MADINAH SIPAHUTAR
NIM : 10 310 0146
Fakultas/ Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-4
JudulSkripsi : **PERBANDINGAN PENGAMALAN AGAMA REMAJA
BERDASARKAN POLA PENGASUHAN ORANGTUA DI
DESA SISUNDUNG KECAMATAN ANGKOLA BARAT**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 Maret 2015

Saya yang menyatakan,



MADINAH SIPAHUTAR

NIM: 10 310 0146

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MADINAH SIPAHUTAR
NIM : 10 310 0146
Jurusan : PAI -4
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Perbandingan Pengamalan Agama Remaja Berdasarkan Pola Pengasuhan Orangtua di Desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat), beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*datābase*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal : Maret 2015

Yang menyatakan



(MADINAH SIPAHUTAR)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Madinah Sipahutar
NIM : 10. 330 0146
**JUDUL SKRIPSI : PERBANDINGAN PENGAMALAN AGAMA REMAJA
BERDASARKAN POLA PENGASUHAN ORANGTUA DI DESA
SISUNDUNG KECAMATAN ANGKOLA BARAT**

Ketua



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris



Magdalena, M. Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

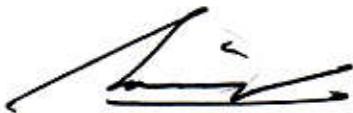
Anggota



1. **Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag**
NIP. 19680517 199303 1 003



2. **Magdalena, M. Ag**
NIP. 19740319 200003 2 001



3. **Dra. Rosimah Lubis, M. Pd**
NIP. 19610825 199103 2 001



4. **Akhiril Pane, S. Ag, M. Pd**
NIP. 19751020 200312 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 27 Februari 2015/ 09.00 Wib s.d 12.00 Wib
Hasil/Nilai : 70,25(B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,33
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PERBANDINGAN PENGAMALAN AGAMA REMAJA BERDASARKAN POLA PENGASUHAN ORANGTUA DI DESA SISUNDUNG KECAMATAN ANGKOLA BARAT**

Nama : **MADINAH SIPAHUTAR**
NIM : **10. 310 0146**
Fakultas/ Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Islam



Padangsidimpuan, 30 Maret 2015

H. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP: 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama :Madinah Sipahutar
Nim :10 310 0146
Fak/Jur :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam PAI-4
Judul :Perbandingan Pengamalan Agama Remaja Berdasarkan Pola Pengasuhan Orangtua Di Desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat
Tahun : 2015

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana Pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan orangtua otoriter, bagaimana Pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan orangtua permisif, dan perbedaan hasil pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan otoriter dan permisif di Desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Ex Post Facto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang ada di Desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat. Adapun sampel penelitian ini adalah mulai dari remaja yang berusia 13, 14 dan 15 tahun yang berjumlah 62 orang dan tehnik yang digunakan dalam penelitian sampelnya dengan cara "Random Sampling"

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan instrument yaitu angket. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data dengan tehnik analisis data deskriptif, analisis statistic pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan otoriter kurang baik, dan hasil pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan permisif sangat tidak baik.

Pengujian hipotesis berbunyi, ada perbedaan pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan otoriter dan permisif di Desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat hipotesis diterima karena t hitung berjumlah sebesar $31,075 >$ daripada t tabel berjumlah sebesar 2,00, maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan otoriter dan permisif di Desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi saya ini. Selanjutnya shalawat berangkaikan salam saya hadiahkan ke ruh junjungan kita nabi Muhammad saw, yang syafaatnya kita harapkan di yaumul akhir nanti.

Skripsi saya ini berjudul : **Perbandingan Pengamalan Agama Remaja Berdasarkan Pola Pengasuhan Orangtua di Desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat.** Disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, saya telah berusaha sekuat tenaga dan mencurahkan sepenuh pikiran agar tujuan penulisan yang dilakukan dapat tercapai. Namun, sebagai manusia biasa saya menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan. Untuk itu saya mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya, penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari partisipasi banyak pihak. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Magdalena, M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil-Wakil Rektor, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs.H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag menjabat sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam(PAI), dan staf kepegawaian Jurusan Pendidikan Agama Islam , FTIK IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Kepala Unit perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantusaya dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
6. Bapak Kepala Desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada saya dalam melakukan penelitian hingga selesai.
7. Sahabat-sahabat, teman-teman serta rekan-rekan mahasiswa terlebih untuk mahasiswa angkatan 2010/PAI-4 yang juga turut memberikan saran dan dorongan kepada peneliti, baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

8. Teman-teman yang ada di kos kuning (Asrina, Indah Sri Rezeki, Fatimah , Asrob Hidayah, Tuti, Padilah, Yustina, Dahriyani, Rahma).

Rasa terima kasih dan teristimewa yang sedalam-dalamnya peneliti tujukan kepada keluarga tercinta (Ayahanda H. Ali Thoad, Ibuanda Hj. Patimasari, Kakanda, Nur Hatta, Epi Julianti, Atiun Jamaah, Annas Sabil, Adinda Muhammad Ilham, Pamandangan, dan Fitrah Pamili,) yang telah banyak memberikan motivasi, dukungan, serta do'a sehingga saya bisa menyelesaikan studi dari awal perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT dapat membalas semua jasa-jasanya.

Akhirul kalam saya berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan, tentunya kritikan dan saran dari semua yang membaca sangat berarti bagi penyempurnaan skripsi saya ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan hidayah, rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, 20 Februari 2015
Saya yang menyatakan,



Madinah Sipahutar
NIM. 10 310 0146

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU	
KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Defenisi Operasional Variabel.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Pengamalan Agama.....	15
a. Ruang Lingkup Pengamalan Agama.....	18
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan Agama.....	22
c. Perkembangan Agama Pada Remaja.....	22
d. Sikap Remaja Terhadap Agama.....	24
2. Pengertian Pola Pengasuhan Orangtua.....	26
a. Jenis-jenis Pola Pengasuhan Orangtua.....	27
1) Pola Pengasuhan Otoriter.....	27
2) Pola Pengasuhan Permisif.....	30
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Pengasuhan Orangtua..	32
B. Penelitian Terdahulu.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	33
D. Pengajuan Hipotesis	35

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	39
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	45
F. Analisis Data.....	53

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Uji Normalitas Instrumen.....	58
B. Deskripsi Data.....	58

1. Deskripsi Data Pola Pengasuhan Orangtua Otoriter dan Permisif	
2. Deskripsi data Pengamalan Agama Remaja Berdasarkan Pola Pengasuhan Otoriter	
3. Deskripsi data Pengamalan Agama Remaja Berdasarkan Pola Pengasuhan Permisif	
C. Pengujian Hipotesis.....	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
E. Keterbatasan Penelitian.....	68

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel 1	: Data Remaja Desa Sisundung.....	39
Tabel 2	: Nama-Nama Sampel Penelitian	40
Tabel 3	: Kisi-Kisi Angket Tentang Pola Pengasuhan Orangtua.....	43
Tabel 4	: Kisi-Kisi Angket Tentang Pengamalan Agama Remaja.....	44
Tabel 5	: Kisi-Kisi Angket Sesudah Valid.....	49
Tabel 6	: Hasil Uji Validitas Angket.....	50
Tabel 7	: Interpretasi Penilaian Pola Pengasuhan Orangtua.....	57
Tabel 8	: Kriteria Penilaian Pengamalan Agama Remaja.....	57
Tabel 9	: Frekuensi Pola Pengasuhan Orangtua Otoriter dan Permisif.....	58
Tabel 10	: Rangkuman Deskripsi Data Pengamalan Agama Remaja Berdasarkan Pola Pengasuhan otoriter	60
Tabel 11	: Distribusi Frekuensi Pengamalan Agama Remaja Berdasarkan Pola Pengasuhan otoriter.....	61
Tabel 12	: Rangkuman Deskripsi Data Pengamalan Agama Remaja Berdasarkan Pola Pengasuhan permisif	62
Tabel 13	: Distribusi Frekuensi Pengamalan Agama Remaja Berdasarkan Pola Pengasuhan permisif	63

DAFTAR GAMBAR

HALAMAN

Gambar 1 : Diagram Pengamalan Agama Remaja Berdasarkan Pola Pengasuhan Otoriter....61

Gambar 2 : Diagram Pengamalan Agama Remaja Berdasarkan Pola Pengasuhan Permisif....64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Angket Pola Pengasuhan Orangtua Otoriter dan Permisif

Lampiran 2 : Angket Pengamalan Agama Remaja

Lampiran 3 : Tabel Distribusi Data Uji t

Lampiran 4: Tabel harga kritik dari product moment

Lampiran 5 : Nilai Persentil Untuk Distribusi t

Lampiran 6 : Sampel Penelitian

Lampiran 7 : Hasil Penelitian Pengamalan Agama Remaja Berdasarkan Pola Pengasuhan Orangtua Otoriter dan Permisif

Lampiran 8 : Hasil Penelitian Pengamalan Untuk Pengamalan Agama Remaja Berdasarkan Pola Pengasuhan Orangtua Otoriter

Lampiran 9 : Hasil Penelitian Pengamalan Untuk Pengamalan Agama Remaja Berdasarkan Pola Pengasuhan Orangtua Permisif

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya seorang anak adalah amanah dari Allah SWT kepada orangtuanya. Sebagai konsekuensi dari amanah tersebut, maka orangtua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik, pemelihara, pengasuh, pembimbing, dan sekaligus menjadi pemimpin bagi anak-anaknya.

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada hubungan interaksi yang intim dengan orangtuanya. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak.¹

Dimana orangtua di dalam keluarga adalah sebagai contoh dan teladan yang paling utama bagi anak-anak mereka, karena segala tingkah laku orangtua itu akan diperhatikan oleh anak. Oleh sebab itu hendaklah orangtua hendaklah orangtua memperbaiki dan mendesain situasinya agar anak terpengaruh dengan tingkah laku orangtua.

Dalam menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya, hal pertama yang harus dilakukan orangtua adalah memelihara anaknya agar terhindar dari api neraka. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT, dalam Alquran surat at-Tahrim ayat 6 berikut ini :

¹Kartini Kartono, *Peran Keluarga Memandu Anak*(Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 15.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²

Ayat di atas merupakan perintah Allah SWT, kepada para orangtua untuk memelihara dirinya dan keluarganya dari siksa api neraka. Ini berarti orangtua perlu melakukan pola pengasuhan anak yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Orangtua mempunyai kewajiban untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya agar memiliki kepribadian muslim.

Setiap anak dilahirkan dan dibesarkan tidak dalam lingkungan atau ruang hampa. Anak tumbuh dan berkembang di tengah lingkungan yang *mikro*. Secara sistematis keberadaannya juga merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari sistem lingkungan pergaulannya. Secara umum lingkungan dipahami segala sesuatu yang ada di sekitar anak, baik ia berupa benda-benda, peristiwa yang terjadi, maupun kondisi masyarakat, terutama yang dapat memberi pengaruh kuat

²Tim Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*(Jakarta: PT Dwi Sukses Mandiri, 2012), hlm. 561.

terhadap anak, yaitu dalam proses pendidikan berlangsung dan lingkungan tempat anak bergaul sehari-hari.³

Perkembangan manusia dikenal dengan adanya masa anak-anak, remaja dan orang dewasa. Adapun perkembangan individu sejak lahir hingga dewasa ialah dimulai sejak masa usia pra sekolah, masa usia sekolah dasar, masa usia sekolah menengah dan masa usia mahasiswa.⁴

Keluarga disebut sebagai lingkungan pendidikan yang pertama bukan semata-mata karena alasan urutan atau alasan kronologis, melainkan lebih-lebih bila ditinjau dari sudut intensitas dan kualitas pengaruh yang diterima anak, serta sudut tanggung jawab yang diemban orangtua sekaitan dengan pendidikan anaknya.

Pendidikan dan pengasuhan orangtua adalah peletak dasar pembentukan kepribadian anak, orang tua yang melahirkan anak ke dunia ini, maka secara kodrat bertugas mengasuh dan mendidik anak tersebut.⁵

Dalam konsep pendidikan Islam memiliki konsep atau teori fitrah sebagaimana dijelaskan Nabi SAW dalam hadisnya, bahwa :

³Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI* (Bandung:Cita Pustaka, 2005), hlm.144.

⁴Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 34.

⁵Agus Sujianto. *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm, 8.

عن ابي هريرة انه كان يقول قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
مَآءٌ مَّوْلُودٌ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانَهُ أَوْ نَصْرَانَهُ
أَوْ يَمَجِّسَانَهُ (رواه مسلم)

Artinya: "Tak seorangpun di antara manusia yang di lahirkan ke dunia ini kecuali dasar fitrah, kedua orangtuanyalah yang memungkinkannya menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi."⁶

Jadi, menurut teori ini pendidikan (pengasuhan) orangtua sangat mempengaruhi perubahan tingkah laku anak sesuai konsep Islam yang beragama (bertauhid), sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara (1962) menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi. Karena produk utama pendidikan adalah disiplin diri maka pendidikan keluarga secara esensial adalah meletakkan dasar-dasar disiplin diri untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak.⁷

Pengasuhan adalah sebuah teknik, yang sifatnya fleksibel namun harus memiliki prinsip dasar atau acuan yang jelas. Acuannya berdasar pada teori yang ada, sedangkan pelaksanaannya, bersifat fleksibel, yakni disesuaikan dengan karakter anak dan kondisi lingkungan di rumah.

⁶Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 65.

⁷M. Shohib, *Pola Asuh Orangtua* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) , hlm. 4.

Otoriter adalah pola pengasuhan yang ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya(orangtua) kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi, Anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita-cerita, bertukar pikiran dengan orangtua, orangtua malah menganggap bahwa semua sikapnya yang dilakukan sudah dianggap benar sehingga tidak perlu anak dimintai pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anak-anaknya.⁸ Jika dilihat dari pengamalan agama yang anak kerjakan dengan pola pengasuhan yang berbentuk otoriter anak akan menjadi disiplin dalam beribadah seperti melaksanakan sholat, puasa dan membaca Al-Quran .

Permisif merupakan pola pengasuhan yang memberikan pengawasan yang sangat longgar, memberikan kesempatan pada remajanya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orangtua, cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak.⁹ Oleh karena itu, sebagai orangtua selaku pendidik utama di dalam keluarga diharuskan untuk lebih pandai dalam menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan pengamalan agama remaja baik di rumah atau di luar rumah yang diikutinya, khususnya dalam bidang agama.

Orangtua yang menerapkan pola pengasuhan secara otoriter remaja hanya melaksanakan ketika orangtua ada di rumah. Sedangkan orangtua yang

⁸Chabib Thoha, *Kapita Seleksi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), hlm.111

⁹*Ibid.*, hlm.112

menerapkan pola pengasuhan secara permisif, remaja bukan hanya melaksanakan sholat, puasa dan membaca Al-Quran tetapi remaja tetap aktif melakukannya ada ataupun tidak adanya orangtua di rumah.

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan bahwa, di Desa Sisundung pengamalan agama remaja masih belum maksimal khususnya bagi golongan remaja. Pengamalan agama remaja yang ada di Desa itu bervariasi dimana remaja yang ada di Desa tersebut ada yang aktif mengerjakan dan ada juga yang tidak aktif mengerjakan dalam pelaksanaan keagamaan seperti mendirikan sholat, puasa dan membaca Al-Qur'an. Remaja yang aktif menjalankan ajaran agama Islam disebabkan oleh: Orangtua yang menerapkan pola pengasuhan otoriter sehingga remaja hanya menunggu perintah dari orangtua ketika mau sholat, apabila orangtua tidak ada di rumah pelaksanaan keagamaanpun tidak ada. Dan bagi remaja yang lain juga aktif melaksanakannya dilihat dari orangtua yang menerapkan pola pengasuhan orangtua secara permisif yaitu memberikan kebebasan pada remaja terhadap pelaksanaan keagamaan, remaja tetap berjalan aktif mengejakannya meskipun orangtua tidak ada di rumah, ini disebabkan karena timbul dari diri sendiri, lingkungan dan teman sebaya.

Fokus utama penulis pada penelitian ini adalah melihat bagaimana gambaran pengamalan agama berdasarkan pola pengasuhan orangtua otoriter dan bagaimana gambaran pengamalan agama berdasarkan pola pengasuhan orangtua

permissif. Apakah ada perbedaan pengamalan agama berdasarkan pola pengasuhan orangtua otoriter dan permissif.

Adapun penulis mengangkat masalah ini dalam penelitian, karena pada dasarnya remaja melaksanakan sholat, mengerjakan puasa dan membaca Al-Quran merupakan ibadah kepada Allah SWT. Hal ini terjadi karena cara orangtua memperlakukan remaja kurang baik artinya, orangtua bertindak sesuai kehendak sendiri, begitu juga dengan pola pengasuhan orangtua secara permissif yang dilaksanakan orangtua juga kurang baik karena terlalu memberikan kebebasan bagi remaja.

Beranjak dari masalah tersebut di atas, maka peneliti ingin menelusuri lebih mendalam sehingga penulis memfokuskan judul penelitian: **“PERBANDINGAN PENGAMALAN AGAMA REMAJA BERDASARKAN POLA PENGASUHAN ORANGTUA DI DESA SISUNDUNG KECAMATAN ANGKOLA BARAT”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini berkenaan dengan (1) pola pengasuhan orangtua otoriter dan permissif (2) pengamalan agama remaja.

Pola pengasuhan orangtua meliputi¹⁰ : kekuasaan, kewibawaan, kemampuan remaja yang akan dipimpin(objek yang diasuh).

Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan agama dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: faktor intern dan faktor ekstern.¹¹

Faktor intern merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan agama berasal dari dalam diri seseorang. Secara garis besarnya faktor-faktor yang ikut berpengaruh terhadap pengamalan agama antara lain adalah faktor, dari diri sendiri, lingkungan dan teman sebaya. Orangtua yang menerapkan pola pengasuhan permisif.

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan agama yang berasal dari luar diri manusia yaitu keluarga khususnya orangtua. Dan orangtua yang menerapkan pola pengasuhan otoriter.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi penelitian ini pada pola pengasuhan orangtua yang menerapkan pola pengasuhan otoriter, dan permisif dalam kaitannya dengan bentuk pengamalan agama remaja di Desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat. Usia remaja yang dimaksud pada penelitian ini adalah mulai dari 13 tahun sampai 15 tahun.

¹⁰ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 36

¹¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.305.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan masalahnya berikut ini:

1. Bagaimanakah pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan otoriter di Desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat?
2. Bagaimanakah pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan permisif di Desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat?
3. Apakah ada perbedaan pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan otoriter dengan pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan permisif di Desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengamalan remaja berdasarkan pola pengasuhan otoriter di Desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat.
2. Untuk mengetahui pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan orangtua permisif di Desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan orangtua secara otoriter, dan pengamalan agama remaja

berdasarkan pola pengasuhan orangtua permisif di Desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menjadi bahan masukan bagi orangtua dalam memberikan penyuluhan terhadap remaja bertujuan untuk memperbaiki strategi pola pengasuhan yang baik sehingga anaknya tidak bermalas-malasan dan mau menjalankan ajaran agama Islam.
2. Menjadi bahan renungan bagi remaja untuk introspeksi diri dalam kehidupan beragama, meningkatkan minat dan motivasinya dalam melaksanakan ajaran agama Islam.
3. Menjadi bahan masukan bagi peneliti sehingga peneliti dapat membandingkan remaja yang memang benar mengamalkan ajaran agama dan remaja yang tidak melakukan dengan baik.
4. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi orang tua yang memiliki anak usia 13, 14, dan 15 tahun untuk meningkatkan pola pengasuhan yang baik bagi anak-anak mereka sehingga kemandirian anak dapat tercapai.

G. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel X^1 pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan orangtua otoriter dan variabel X^2 pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan permisif.

1. Pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan otoriter adalah suatu bentuk pelaksanaan terhadap keagamaan yang dilakukan seseorang dalam mengamalkan atau melaksanakan ajaran agama yang telah diketahuinya, serta interaksi orangtua yang menerapkan pola pengasuhan otoriter kepada remaja yaitu ketika orangtua ada di rumah dimana perintah yang harus dituruti sesuai kehendak orangtua, seperti : Melaksanakan sholat, mengerjakan puasa dan Membaca Al-Quran.
2. Pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan permisif adalah suatu bentuk pelaksanaan terhadap keagamaan yang dilakukan seseorang dalam mengamalkan atau melaksanakan ajaran agama Islam yang telah diketahuinya, serta interaksi orangtua yang menerapkan pola pengasuhan permisif dengan remaja yaitu ketika orangtua ada ataupun tidak ada orangtua di rumah dimana, orangtua memberikan kebebasan terhadap remaja, seperti : Melaksanakan sholat, mengerjakan puasa dan Membaca Al-Quran.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama yaitu merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah. Rumusan masalah berisi tentang masalah-masalah yang muncul dalam penelitian. kemudian diidentifikasi masalah, dan menuliskan batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang merupakan dasar awal untuk mengetahui apa sebetulnya tujuan dan Manfaat penelitian. Kemudian definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab Ke Dua yaitu merupakan penjelasan tentang landasan teori untuk mengkaji masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka perlu dibuat kajian teori apakah masalah yang telah ditemukan relevansi dengan teori yang ada. Bab ini meliputi pengertian pola pengasuhan orangtua, jenis-jenis pola pengasuhan orangtua, faktor-faktor yang mempengaruhi pola pengasuhan orangtua dan pengertian pengamalan agama, faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap perkembangan agama pada remaja, ruanglingkup, fungsi agama bagi remaja, sikap remaja terhadap agama, Hipotesis dan kerangka fikir.

Bab Ke Tiga yaitu merupakan metodologi penelitian untuk mendeskripsikan data yang diperoleh serta mengelolanya yang mengantarkan peneliti untuk mengetahui bagaimana cara mendapatkan data-data penelitian dengan validitas yang benar-benar terandalkan, maka dalam bab ini terdiri dari waktu dan Tempat penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, uji validitas, analisis data.

Bab Ke Empat yaitu hasil penelitian yang terdiri dari, deskripsi data variabel pengamalan agama remaja yang memiliki pola pengasuhan otoriter dan permisif,

perbedaan pengamalan agama remaja yang memiliki pola pengasuhan otoriter permisif di Desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat, pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab Ke Lima yaitu merupakan bagian penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengamalan Agama

a. Pengertian Pengamalan Agama

Pengamalan agama adalah suatu bentuk pengabdian yang dilakukan seseorang dalam mengamalkan atau melaksanakan ajaran apa yang telah diketahuinya. Sebagaimana yang tertera dalam buku Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing.

Secara etimologi agama dapat berarti keyakinan atau kepercayaan terhadap tuhan (akidah).¹ Kata agama diambil dari bahasa sanskerta, yaitu “dari kata *a* = tidak, dan *gama* = kacau atau kocar kacir, dengan demikian agama berarti tidak kacau, tidak kocar-kacir”.² Sedang secara terminologi, agama adalah wahyu yang diturunkan tuhan untuk manusia, dan fungsi agama ialah memberikan orientasi, motivasi, dan membantu manusia untuk mengenal dan menghayati sesuatu yang sakral, lewat pengalaman beragama dan penghayatan kepada tuhan, manusia menjadi memiliki kesanggupan, kemampuan dan kepekaan untuk mengenal dan memahami eksistensi sang ilahi.³

Menurut Abuddin Nata, sebagaimana mengutip pendapat dari Harun Nasution mendefenisikan agama sebagai berikut:

¹Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Surabaya: Apollo, 2001), hlm. 14.

²Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadis* (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2000), hlm. 2.

³M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama* (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2002), hlm. 1.

- a) Pengakuan adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- b) Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- c) Mengikatkan diri pada satu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- d) Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- e) Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan gaib.
- f) Pengakuan adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber dari kekuatan gaib.
- g) Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat pada alam sekitar manusia.
- h) Ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa agama adalah kepercayaan dan ketaatan terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Fitrah beragama dalam diri manusia merupakan naluri yang menggerakkan hatinya untuk melakukan perbuatan “suci” yang diilhami oleh Allah SWT. Sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur’an Surat Ar- Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ
عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

⁴Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rja Grafindo Persada, 1999), hlm. 9.

Artinya:“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah SWT (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah SWT. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.⁵

Jelaslah bahwa naluri manusia memiliki kesiapan untuk mengenal dan menyakini adanya Tuhan. Dengan kata lain, pengetahuan dan pengakuan terhadap Tuhan sebenarnya telah tertanam secara kokoh dalam fitrah manusia. Namun, perpaduan dengan jasad telah membuat berbagai kesibukan manusia untuk memenuhi berbagai tuntutan dan berbagai godaan serta tipu daya duniawi yang lain telah membuat pengetahuan dan pengakuan tersebut kadang-kadang terlengahkan, bahkan ada yang berbalik mengabaikan.

Agama merupakan firman Tuhan yang diwahyukan kepada utusannya untuk disampaikan kepada umat manusia. Sekurang-kurangnya ada tiga alasan yang melatarbelakangi perlunya manusia terhadap agama, yakni: latar belakang fitrah manusia, kelemahan dan kekurangan manusia, tantangan manusia.⁶

Jadi, manusia itu tidak ada gunanya hidup tanpa agama karena dengan agama kita bisa membuat hidup kita menjadi terarah. Adapun pengamalan agama ialah merupakan cara seseorang dalam berbuat, mengamalkan maupun

⁵Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2005), hlm. 407.

⁶Abuddin Nata, *Ibid.*, hlm. 13.

melaksanakan segala perintah agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an .

b. Ruang Lingkup Pengamalan Agama

Sebagaimana sudah diuraikan pada batasan masalah bahwa pengamalan agama merupakan cara seseorang dalam berbuat, mengamalkan maupun melaksanakan segala perintah agama dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya: shalat, puasa dan membaca Al-Qur'an.

1) Shalat

Menurut bahasa, Shalat berarti berdoa, sedangkan menurut syara' berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah SWT, karena ketaqwaan seorang hamba kepada Allah SWT dalam mengagungkan kebesaran-Nya. Khusus' dan ikhlas dalam perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan Takbir dan diakhiri dengan salam. Sesuai dengan cara-cara dan syarat yang telah ditentukan.

Menurut Ulama fiqh, shalat adalah "beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai takbir dengan salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan".⁷ Kewajiban melaksanakan shalat bagi ummat Islam di tegaskan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Hajj ayat 77:

⁷H. Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap* (Semarang: Toha Putra, 2004), hlm. 79.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَعَبُدُوا رَبَّكُمْ
وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan”.⁸

Shalat yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah shalat fardhu yang diwajibkan dilaksanakan sebanyak 5 (lima) kali sehari-semalam, yaitu: subuh, zhuhur, ashar, maghrib, dan ‘isya.

2) Puasa (*shaumu*)

Puasa menurut bahasa ialah arti dari kata “ *shiyam*” (bahasa arab) yang menurut bahasa Indonesia artinya menahan diri. Menurut syara’ puasa adalah menahan diri dari makan, minum, jimak(hubungan intim suami istri) yang dituntut oleh syara’ dimulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari.⁹

Sedangkan menurut istilah agama Islam ialah menahan diri dari sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya, mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat.

⁸Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Pentafsir Al-Qur’an. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul ‘Ali-Art, 2005), hlm.341.

⁹Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 235.

Dalil tentang wajib berpuasa termaktub jelas dalam Al-Qur'an surah Al Baqarah ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى

الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa".¹⁰

Puasa terbagi dua yaitu: (1) puasa wajib, yaitu puasa Ramadhan, dan (2) puasa sunnah.¹¹

Maksud puasa disini adalah sebagaimana kita ketahui puasa itu adalah wajib bagi kita kaum muslimin sekalian apalagi puasa di bulan ramadhan karena itu salah satu rukun Islam yang ke 3 yang wajib kita kerjakan.

3) Membaca Al-Qur'an

Menurut hasbi Asy Shiddieqy sebagaimana dikutip Abuddin Nata dalam bukunya *Al-Qur'an dan Hadis* Al- Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah *masdar* yang diartikan dengan arti isim *maf'uly* yaitu *maqr'u'* yang dibaca. Menurutnya karena didalam bahasa

¹⁰Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2005), hlm. 28.

¹¹Lahmuddin, *Piqh Ibadah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 183.

arablafaz Al-Qur'an adalah bentuk *masdar* yang maknanya sinonim dengan *qira'ah*, yaitu bacaan.

Jadi, Al-Qur'an secara bahasa berarti saling berkaitan, berhubungan antara satu ayat dengan ayat lain, dan berarti pula bacaan bagi kaum muslimin. Secara istilah ialah merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.¹²

Membaca Al-Qur'an, sebagai kitab suci ummat Islam Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup, Untuk itu, setiap ummat Islam seyogianya membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an (mengaji). Al-Qur'an berarti "bacaan", kata Al-Qur'an merupakan kata turunan (*mashdar*) dari kata *qara'a* (*fi'l madli*) dengan arti *isim al-maf'ul*, yaitu *maqrū* yang artinya bacaan. Pengetian ini merujuk pada sifat Al-Qur'an yang di firmankan-Nya dalam Al-Qur'an (Q.S. Al-Qiyamah [75]: 17-18). Dalam ayat tersebut Allah SWT berfirman:

﴿ ١٨ ﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿ ١٧ ﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿ ١٦ ﴾

¹²Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 53-54.

Artinya:“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu”.¹³

Umat Islam disarankan untuk setiap saat membaca dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur’an. Di bawah ini akan diuraikan beberapa kata-kata yang terkandung dalam Al-Qur’an yang memberikan dorongan bagi umat Islam untuk menggemari membaca Al-Qur’an.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan Agama

Cara pembagian faktor penyebab pengamalan agama remaja dikemukakan oleh orang-orang lain seperti antara lain oleh Philip Graham. Ia lebih mendasari teorinya pada pengamatan empiris dari sudut kesehatan mental anak dan remaja dan faktor penyebabnya sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan
 - a. Malnutrisi(kekurangan gizi)
 - b. Kemiskinan di kota-kota besar
 - c. Gangguan lingkungan (polusi, kecelakaan lalu lintas, bencana alam, dan lain-lain.
 - d. Migrasi(urbanisasi, pengungsian karena perang, dan lain-lain.
 - e. Faktor sekolah(kesalahan mendidik, faktor kurikulum, dan lain-lain)
 - f. Gangguan dalam pengasuhan keluarga
 - 1) Kematian orangtua
 - 2) Orangtua sakit berat atau cacat.
 - 3) Hubungan antara anggota keluarga tidak harmonis
 - 4) Orangtua sakit jiwa
 - 5) Kesulitan dalam pengasuhan karena pengangguran, kesulitan keuangan, tempat tinggal tidak memenuhi syarat, dan lain-lain).

¹³Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Pentafsir Al-Qur’an. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul ‘Ali-Art, 2005), hlm.657.

2. Faktor pribadi
 - a. Faktor bakat yang mempengaruhi temperamen(menjadi pemarah, hiperaktif, dan lain-lain).
 - b. Cacat tubuh.
 - c. Ketidak mampuan untuk menyesuaikan diri.¹⁴

d. Perkembangan Agama Pada Remaja

Perkembangan agama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu antara lain menurut W.Starback adalah dalam Psikologi Agama, Dr Jalaluddin perkembangan itu antara lain:

1. Pertumbuhan Pikiran

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka pun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya.

Jadi, orangtua disini sebaiknya memantau perkembangan pikiran/intelektual anaknya. Anak yang perkembangan intelektualnya baik tidak mudah terkelabui oleh ajakan-ajakan seseorang atau rayuan yang tidak akan memberi manfaat kepadanya. Bagi remaja yang kurang kecerdasannya akan cepat tergoda untuk melakukan kesenangan apalagi jika lingkungan kurang memperhatikan.

2. Perkembangan Sosial

¹⁴Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.207.

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etis dan estastes mendorong remaja untuk menghayati prikehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat kearah hidup yang religius pula. Sebaliknya bagi remaja akkan kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah di dominasi dorongan seksual. Di dorong oleh perasaan ingin tahu dan perasaan super, remaja lebih mudah terperosok kearah tindakan seksual yang negatif.¹⁵

3. Perkembangan Moral

Dalam agama apapun, moral agama merupakan inti ajarannya. Ada beberapa kecendrungan moral yag terlihat pada usia remaja.

- a. *Self Directive*, Taat beragama berdasarkan pertimbangan pribadi
- b. *Adaptive*, Mengikuti situasi lingkungan tanpa kritik
- c. *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama.
- d. *Unadjusted*, Belum meyakini ajaran agama dan moral
- e. *Deviant*, Menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.¹⁶

Kecendrungan ini sangat dominan disebabkan oleh pengaruh pendidikan di dalam keluarga dan lingkungannya.

e. Sikap Remaja Terhadap Agama

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil, dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil

¹⁵Yudho Purwoko, *Memecahkan Masalah Remaja, :Dari Masalah Agama Hingga Pergaulan* (Bandung, :Yayasan Nuansa Cendekia, 2001), hlm. 28-29

¹⁶*Ibid.*, hlm. 30.

sertalingkungan agama yang mempengaruhi mereka terhadap besar kecil minatnya.¹⁷

Menurut Bambang Hafi Anshari dalam bukunya *Pengantar Ilmu*

Pendidikan sikap remaja terhadap keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Percaya turut-turutan (kira-kira umur 12,13, 14 tahun)
2. Kebimbangan beragama (kira-kira umur 14, 15 tahun)
3. Percaya dengan kesadaran (kira-kira umur 16, 17, 18 tahun)
4. Tak percaya kepada tuhan (cenderung ateis) (kira-kira umur 19, 20, 21 tahun).¹⁸

Percaya turut-turutan, sesungguhnya kebanyakan remaja yang percaya kepada tuhan dan menjalankan ajaran agama, adalah mereka yang terdidik dalam lingkungan beragama, ibu dan bapaknya orang beragama, teman-teman dan masyarakat disekelilingnya rajin beribadah. Oleh karena itu mereka pun ikut percaya dan melaksanakan ibadah keagamaan tersebut, sekedar mengikuti suasana lingkungan dimana ia hidup.¹⁹

Kebimbangan terhadap ajaran agama yang pernah diterimanya tanpa kritik semasa kecil merupakan pertanda kesadaran beragama telah terasa bagi remaja, biasanya kebimbangan itu mulai menyerap remaja mulai setelah pertumbuhan kecerdasan mencapai kematangannya, sehingga ia dapat mengkritik atau menolak apa saja yang diterangkan kepadanya.

Keraguan kepercayaan remaja terhadap agamanya disebabkan karena:

¹⁷Jalaluddin dkk, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia , 1991), hlm. 40.

¹⁸Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), hlm.84.

¹⁹*Ibid.*, hlm.71.

- a) Keraguan disebabkan kegoncangan jiwa dan terjadinya proses perubahan dalam pribadinya. Hal ini merupakan sikap yang dianggap wajar.
- b) Keraguan disebabkan adanya kontradiksi atas kenyataan yang dilihatnya dengan apa yang diyakininya, atau dengan pengetahuan yang dimiliki.
- c) Organisasi dan aliran keagamaan yang kadang-kadang membawa pertentangan dalam ajarannya merupakan penyebab timbulnya keraguan pada remaja.
- d) Kebiasaan

Seorang yang terbiasa akan suatu tradisi keagamaan yang dianutnya akan ragu menerima kebenaran ajaran agama yang baru diterimanya atau dilihatnya.²⁰

Percaya dengan kesadaran ialah semangat keagamaan dimulai dengan melihat kembali tentang masalah-masalah keagamaan yang mereka miliki sejak kecil. Mereka ingin menjalankan agama sebagai suatu lapangan yang baru untuk membuktikan pribadinya, karena ia tidak mau lagi beragama secara ikut-ikutan. Hal ini biasanya terjadi pada usia 17-18 tahun. Maka muncullah semangat agama yang positif. Artinya remaja berusaha melihat agama dengan pandangan kritis, tidak mau lagi menerima hal-hal yang tidak masuk akal.

2. Pola Pengasuhan

a. Pengertian Pola Pengasuhan

²⁰Djalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 42-43.

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu "Pola" kata pengasuhan di awali pe diakhiri dengan –an, Asuh". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Pola" berarti corak, model, system, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata "Asuh" berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.²¹ Jadi, pola pengasuhan orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Disini ada dua pendapat mengenai pola pengasuhan.

"Menurut Bjorklund dan Bjorklund, dkk. (1992) dalam Daeng Ayub Natuna (2007: 144) bahwa pola asuh orang tua adalah cara-cara orang tua berinteraksi secara umum dengan anaknya. Dalam hal ini banyak macam klasifikasi yang dapat dilakukan, salah satunya adalah kalasifikasi berikut: otoriter, permisif, dan otoritatif".²²

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pola pengasuhan orangtua adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengasuh untuk mempengaruhi yang diasuhnya agar melakukan pekerjaan yang baik, demi tercapainya suatu tujuan tertentu. Dapat juga dipahami pola pengasuhan orangtua

²¹*Ibid.*, hlm. 67.

²²<http://aindah.wordpress.com/2010/07/03/pola-asuh-orangtua/.html>, diakses 19 Agustus 2014, Pukul 10.30, hlm.2.

itu terdiri dari adanya orangtua yang mengasuh, yang diasuh (remaja), dan situasi saling memerlukan.

b. Jenis-jenis Pola Pengasuhan Orangtua

1. Pola Pengasuhan Otoriter

Otoriter mempunyai arti berkuasa sendiri, sewenang-wenang.²³

Menurut Barnadib, otoriter adalah “pemegang peranan orangtua, semua kekuasaan ada padanya, dan keaktifan remaja ditentukan olehnya, remaja sama sekali tidak mempunyai hak untuk mengemukakan pendapat”.²⁴

Sedangkan menurut Kevi Staide bahwa pola pengasuhan orangtua otoriter adalah “tipe orangtua yang sangat mempertahankan kendali kekuasaan.”²⁵

Dengan demikian pola pengasuhan ini memutuskan dari pengasuh sebagai penentu segalanya dalam suatu perkara apapun, semua kebijakan berasal dari pengasuh.

Pola pengasuhan otoriter adalah pola pengasuhan yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan ketat, seringkali memaksa remaja untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Remaja jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita-cerita, bertukar pikiran dengan orang tua, orang

²³ Lihat Tim penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Op.Cit, hlm.709

²⁴ Sutari Imam Barnadib, Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis, (Jakarta :Gunung Agung, 1986), hlm 123

²⁵ Kevin Staide, 10 Kesalahan orangtua dalam Mendidik Anak, (Jakarta: Tangga Pustaka, 2008), hlm.49

tua malah menganggap bahwa semua sikapnya yang dilakukan itu dianggap sudah benar sehingga tidak perlu remaja dimintai pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anak-anaknya.²⁶

Orangtua yang mendidik anaknya di rumah tangga secara otoriter akan mengalami perkembangan yang tidak di harapkan orangtua. Sikap orangtua itu tercermin sikap rendah, namun kontrolnya tinggi, suka menghukum secara fisik terhadap anak, bersikap mengkomandoi/mengharuskan memerintahkan anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi), bersikap kaku/keras serta cenderung emosional disamping bersikap menolak, sehingga perilaku anak akan berdampak mudah tersinggung, penakut, pemurung, tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak mempunyai masa depan yang jelas serta tidak bersahabat.

“Sikap orangtua terhadap anak sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, karena sikap orangtua berperan dalam pembentukan kepribadian selama masa anak-anak. Sikap orangtua sendiri tergantung pada pengasuhan yang pernah diterimanya semasa kecil, kemudian dipengaruhi oleh latihan-latihan yang diterima selama masa remaja serta pengalaman-pengalaman setelah dewasa.”²⁷

Pola pengasuhan otoriter ada keuntungannya dan ada kelemahannya dimana keuntungannya anak akan selalu taat akan perintah dimana apabila ada orangtua

²⁶*Ibid.*, hlm 111.

²⁷Sedo Mulyadi, *Membangun Komunikasi Bijak Orangtua dan Anak*(Jakarta: Kompas, 2007), hlm.18

di rumah sedangkan kelemahannya anak hanya menunggu perintah, kurang kreatif pasif dan tidak percaya diri.²⁸

Maka dapat diperhatikan pola pengasuhan otoriter dari orangtua adalah sikap orangtua yang kaku, menetapkan disiplin yang keras, dimana orangtua selalu menuntut kepatuhan anaknya. Sehingga anaknya mengakibatkan menjadi kaku, tidak percaya diri dan tidak dewasa.,

Adapun poin-poin yang dibahas dalam istilah pola pengasuhan otoriter adalah, peraturan yang ketat, tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat, segala peraturan yang dibuat harus dipatuhi oleh anak, berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal), orang tua jarang memberikan hadiah ataupun pujian, orang tua cenderung emosional dan bersikap menolak, orang tua cenderung bersikap mengomandoi (mengharuskan atau memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi), cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti biasanya, dibarengi dengan ancaman-ancaman, tidak mengenal kompromi dalam berkomunikasi, tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti dan mengenal anaknya.²⁹

2. Pola Pengasuhan Permisif

Bentuk pola pengasuhan ini merupakan kebalikan dari bentuk pola asuh otoriter. Dalam pola pengasuhan ini, pemimpin berkedudukan sebagai simbol

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga*(Jakarta:Rineka Cipta, 2004).hlm.71

²⁹<http://pangeranrajawawo.blogspot.com./2011/12/07/pola-asuh-orangtua-html>, diakses 20 Agustus, 2014, Pukul 11.06, hlm. 1.

karena dalam realitas pengasuhannya dilakukan dengan memberikan kebebasan sepenuhnya pada orang yang diasuh untuk berbuat dan mengambil keputusan secara perseorangan. “Pola pengasuhan orangtua permisif ini memberi cukup kebebasan kepada anak untuk mengambil kebijakan sendiri dalam menghadapi sesuatu, orangtua kurang memperdulikan psikis anak, seperti anak dibiarkan berkembang sendiri bisa dikatakan orangtua lebih memprioritaskan kepentingannya sendiri daripada kepentingan anak dalam keluarga”.³⁰

“Pola pengasuhan permisif ini member cukup kebebasan kepada anak untuk mengambil kebijakan sendiri dalam menghadapi sesuatu, orangtua kurang memperdulikan psikis anak, seperti anak dibiarkan berkembang sendiri bias dikatakan orangtua lebih memprioritaskan kepentingan sendiri dari pada kepentingan anak dalam keluarga.”³¹

Tipe pola pengasuhan permisif ini membuat orangtua bersifat pasif dan tidak ada inisiatif, karena orangtua tidak terlibat langsung dalam kegiatan anak. Orangtua seolah-olah hanya bertindak sebagai penonton, meskipun ia berada di tengah-tengah keluarga dan anak-anaknya.³² Pola pengasuhan orangtua permisif sebagai berikut, orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka, orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya, memberikan pengawasan yang sangat longgar, memberikan

³⁰Tembong Prasetyo, *Pola Pengasuhan Ideal*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), hlm.31.

³¹*Ibid.*, hlm.31.

³²Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*(Jakarta:Rineka Cipta, 2004),hlm.80

kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya, sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka, orangtua, bersikap longgar tidak terlalu memberi bimbingan dan control, perhatian orangtua pun terkesan kurang, terkadang orang tua melakukan segala hal yang diinginkan oleh anaknya tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi terhadap anak, orang tua lebih mementingkan kepentingan sendiri, anak-anak dibiarkan berkembang sendiri baik fisik maupun psikis.³³

Jadi, pola pengasuhan orangtua berbentuk permisif ini walaupun orangtua memberikan kelonggaran dan kebebasan pada anak bukan berarti anak tidak melaksanakan ajaran agama akan tetapi membuat anak semakin rajin melaksanakannya ada ataupun tidaknya orangtua di dalam rumah.

Indikator pola pengasuhan orangtua otoriter dan permisif yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Aturan yang dibuat oleh orangtua
- b) Kontrol yang diberikan orangtua
- c) Memberikan hukuman fisik
- d) Penerimaan terhadap remaja
- e) Sikap dan tindakan yang di ajarkan orangtua
- f) Hadiah dan pujian yang diberikan orangtua
- g) Motivasi yang diberikan orangtua
- h) Pembinaan yang diberikan oleh orangtua
- i) Kepribadian yang diterapkan orangtua
- j) Perbuatan atau tingkah laku yang di ajarkan orangtua
- k) Komunikasi yang baik diberikan orangtua
- l) Sikap responsif yang dibuat orangtua
- m) Sikap egois yang dibuat orangtua
- n) Penghargaan terhadap remaja

³³*Ibid.*, hlm. 35.

- o) Penjagaan dan perhatian yang diberikan orangtua.³⁴

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Pengasuhan Orangtua

Untuk dapat menjalankan peran pengasuhan anak dengan baik, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu:

- 1) Usia orang tua.
- 2) Keterlibatan orang tua
- 3) Pendidikan orang tua
- 4) Pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak
- 5) Stres orang tua
- 6) Hubungan suami istri.³⁵

Sesuai dengan factor-faktor yang telah dipaparkan bahwa hubungan antara suami istri yang kurang harmonis aka berdampak pada kemampuan mereka yang menjalankan perannya sebagai orangtua begitu juga dengan usia orangtua, keterlibatan orangtua, pendidikan orangtua, pengalamannya dalam mengasuh anak,dan begitu juga dengan stres orangtua.

B. Penelitian Terdahulu

1. Rahmad Nasution, Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kesehatan Mental Beragama Anak Dalam Keluarga Muslim Di Kelurahan Palopat Maria. Penelitian ini berbentuk skripsi tahun 2013.

³⁴Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*(Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm. 75.

³⁵Soetjiningsih, dkk., *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*(Jakarta: Sagung Seto, 2002), hlm. 79.

Hipotesis yang terdapat pada pengasuhan signifikan antara Pola Asuh Orangtua Terhadap Kesehatan Mental Beragama Anak dalam Keluarga Muslim Di Kelurahan Palopat Maria berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai df sebesar 50, pada taraf signifikansi 5% adalah 0,27 dan pada taraf signifikansi 1% tabel sebesar 0,354. Dengan demikian $r_{xy} = 0,447 > r_t = 0,273$ dan 0,354. Berarti ada korelasi antara pola asuh orangtua dengan kesehatan mental beragama anak sehingga terdapat pengaruh pola asuh orangtua dengan kesehatan mental beragama anak.

2. Zul Fahmi, Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Lingkungan II Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Penelitian ini berbentuk skripsi tahun 2013.

Sebahagian orangtua mengatakan akhlak anaknya baik-baik saja dan sebahagian lagi mengatakan kalau anaknya tidak pernah mengerjakan hal-hal yang tidak baik dan akhlaknya tidak sama sekali buruk dimata orang lain. Upaya yang dilakukan orangtua untuk mengatasi kendala yang ada yaitu memanfaatkan waktu yang ada bagi anak, meningkatkan pengetahuan dan wawasan orangtua melalui pengajian, mendampingi dan mengawasi anak ketika menonton televisi dan tidak menasehati anak disembarang tempat.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori di atas, maka sebagai kerangka fikir dalam penelitian ini adalah:

Pengamalan agama remaja yang berdasarkan pola pengasuhan otoriter maka pengamalan agama remajanya kurang baik dilihat dari pandangan positif dan negatifnya, pandangan positifnya remaja semakin aktif dalam menjalankan ajaran agama. Remaja melaksanakan ajaran agama bukan timbul dari diri sendiri akan tetapi perintah dari orangtua yang bersifat memaksakan kehendak dan melaksanakan hanya sebatas karena takut orangtua marah. Pola asuh otoriter menempatkan bahwa keputusan orangtua dipandang sesuatu yang harus dilaksanakan oleh remaja. Pola pengasuhan ini terlihat berbentuk perintah dari orangtua dan pemberian hukuman sanksi terhadap remaja yang melanggar peraturan-peraturan atau perintah yang telah ditentukan oleh orangtua.

Pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan demokratis ini pengamalan agama remajanya kurang mapan, walaupun orangtua dan remaja sudah ada kesepakatan dengan remaja sebatas kesepakatan saja akan tetapi remaja tidak mengerjakan ajaran agama. Pola pengasuhan orangtua merupakan orangtua yang selalu memperhatikan mempertimbangkan terhadap berbagai aturan yang diterapkan terhadap seluruh anggota keluarga terutama keluarga termasuk, remaja, begitu juga orangtua tidak mau memaksakan kehendaknya sendiri terhadap anggota keluarganya. Pengamalan agama khususnya ibadah yaitu shalat, puasa, dan membaca al-qur'an yang harus diamalkan sesuai perintah Allah SWT. Dalam hal ini remaja melaksanakan ajaran agama termasuk shalat, puasa, dan membaca al-qur'an.

Dibandingkan dengan pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan orangtua permisif lebih bagus pengamalan agama remajanya. Karena remaja melaksanakan ajaran agama timbulnya dari diri sendiri walaupun orangtua tidak harus mengontrol dan memberikan kebebasan bagi remaja, remaja tetap melaksanakan ajaran agama ada atau tidak adanya orangtua di rumah.

Sehingga secara fakta yang terjadi di lapangan, di antara pengamalan agama remaja yang berdasarkan pola pengasuhan otoriter, dan permisif pengamalan agama remaja tersebut pengamalan agama remaja yang berdasarkan pola pengasuhan permisif lebih bagus pengamalan agamanya di bandingkan pengamalan agama remaja yang berdasarkan pola pengasuhan otoriter. Pola pengasuhan orangtua dalam keluarga sangat dibutuhkan terutama bagi kehidupan remaja. Pola pengasuhan yang diberikan orangtua pengaruh yang menimbulkan bagaimana kehidupan beragama remaja. Pengamalan sikap dan perilaku remaja tergantung dari pola pengasuhan yang diberikan oleh orangtua dalam keluarga.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka pikir yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah : Ada perbedaan pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan orangtua otoriter

dengan pola pengasuhan orangtua permisif di Desa Sisundung Kecamatan
Angkola Barat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat. Penelitian ini dilakukan di Desa Sisundung karena di Desa ini sepengetahuan peneliti belum ada peneliti lain yang meneliti masalah dengan judul yang sama. Selain itu juga pengamalan agama remaja masih tergolong sangat rendah. Lokasi penelitian ini adalah lokasi tempat tinggal peneliti sehingga lebih mudah memperoleh informasi dan data yang diperlukan. Letak geografis Desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat berikut ini :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sihopur Kec. Angkola Selatan.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pagaran Kec. Angkola Barat.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tandihat Kec. Angkola Selatan.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sigumuru Kec. Angkola Barat.¹

Adapun penelitian ini dilaksanakan sejak bulan November 2014 sampai dengan Februari 2015.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berbentuk komparasi, yaitu bentuk penelitian yang berusaha menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok terhadap suatu ide, atau suatu prosedur kerja. Dapat juga dilaksanakan untuk membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan

¹Sumber Data, *Papan Data Kantor Kepala Desa* (Sisundung : Huta Baru). 26-Juli 2014.

pandangan orang, grup atau negara terhadap kasus, terhadap peristiwa atau terhadap ide.²

Pada hakikatnya penelitian kausal-komparatif adalah” *ex post facto*” , artinya data dikumpulkan setelah semua peristiwa yang diperhatikan terjadi. Dan melalui suatu penelitian kausal-komparatif ini, hubungan sebab akibat dapat diselidiki lewat pengamatan terhadap konsikwensi yang sudah terjadi dan melihat data ulang yang ada untuk menemukan faktor-faktor penyebab yang mungkin terdapat disana. Cara ini dapat dikatakan berlawanan dengan metode eksperimental yang mengumpulkan data di bawah suatu kondisi yang sangat terkendali.³

Selanjutnya Mohammad Ali menambahkan: “Jenis penelitian ini dapat dikatakan sebagai simulasi eksperimen. Artinya, desain dan analisisnya mirip dengan eksperimen, namun pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan (pengukuran variabel) mirip dengan penelitian deskriptif.”⁴

Adapun di dalam penelitian ini ada tiga yang diperbandingkan, yaitu pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan orangtua otoriter, pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan orangtua permisif, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk remaja dalam berbuat dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti shalat, puasa,

²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 63.

³Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 1998), hlm.9.

⁴Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Angkasa, 1993), hlm. 151.

membaca Alquran dan akhlak atau kegiatan keagamaan lainnya yang terdapat dalam kehidupan remaja.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵ Kesimpulan, populasi adalah wilayah generalisasi objek ataupun subjek penelitian yang kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dari definisi di atas remaja yang berusia 13, 14 dan 15 tahun berjumlah 125 orang remaja adalah sebagai populasi yang dijadikan peneliti sebagai objek penelitian.

Tabel I
Data Remaja Desa Sisundung

No.	Umur	Jumlah
1	13 Tahun	44 Orang
2	14 Tahun	41 Orang
3	15 Tahun	40 Orang
Total		125 Orang

Sumber Data :Buku Panduan Data Penduduk Desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.80.

subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih tergantung kemampuan seseorang penelitian dari berbagai macam segi.⁶

Merujuk dari pendapat di atas maka sampel penelitian ini ialah untuk remaja yang berjumlah 50 % dari 125 orang. Adapun metode pengambilan sampel dari penelitian ini adalah dengan mempergunakan *Random Sampling* atau diambil secara acak. Jadi, yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 orang.

Tabel II
Nama-nama Sampel Penelitian

NO.	Nama-nama remaja	Usia	NO.	Nama-nama remaja	Usia
1	Juanda	14 Tahun	1	Fitrah	13 Tahun
2	Resi	13 Tahun	2	Midah	13 Tahun
3	Surya	13 Tahun	3	Saidah	14 Tahun
4	Risky	14 Tahun	4	Amin	13 Tahun
5	Rozi	13 Tahun	5	Winda	15 Tahun
6	Malinda	13 Tahun	6	Ratna	15 Tahun
7	Nur Hasanah	14 Tahun	7	Khotam	13 Tahun
8	Syafran	13 Tahun	8	Siroh	13 Tahun
9	Rika	13 Tahun	9	Sofyan	15 Tahun
10	Sarnmani	14 Tahun	10	Endar	13 Tahun
11	Sabti	14 Tahun	11	Lita	13 Tahun
12	Khadizah	14 Tahun	12	Desri	14 Tahun
13	Radja	13 Tahun	13	Asman	15 Tahun
14	Maria	13 Tahun	14	Layla	13 Tahun
15	Anni	13 Tahun	15	Khoirul	14 Tahun
16	Raden	14 Tahun	16	Asnah	15 Tahun
17	Suryan	14 Tahun	17	Amrul	15 Tahun

⁶Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

18	Adi	14 Tahun	18	Rostaini	13 Tahun
19	Fauzi	14 Tahun	19	Rizal	13 Tahun
20	Sahrul	13 Tahun	20	Rosmiu	13 Tahun
21	Andri	13 Tahun	21	Resni	15 Tahun
22	Manda	13 Tahun	22	Rahul	15 Tahun
23	Zeni	14 Tahun	23	Hamid	13 Tahun
24	Irsan	15 Tahun	24	Rinto	13 Tahun
25	Yusrifa	15 Tahun	25	Hendra	14 Tahun
26	Panyusunan	15 Tahun	26	Rani	15 Tahun
27	Usman	15 Tahun	27	Ahmad	14 Tahun
28	Wira	13 Tahun	28	Rasyid	13 Tahun
29	Wenni	13 Tahun	29	Ikhsan	13 Tahun
30	Sartia	13 Tahun	30	Ikhlas	15 Tahun

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data dalam penelitian ini maka digunakan sebagai berikut:

Angket, yaitu daftar pertanyaan yang didistribusikan langsung peneliti kepada responden untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti⁷.

Angket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah angket yang dibuat berdasarkan variabel penelitian dengan jumlah 22 butir pertanyaan. di mana angket pertanyaan yang dibuat dalam bentuk skala likert yaitu pilihan (a, b,).

Pertanyaan yang dibuat oleh peneliti dan dibagikan kepada responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti tentang pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan orangtua. Angket ini

⁷S.Nasution, *Metode Research:Peneliti Ilmiah* (Jakarta:Bumi Aksara, 2003), hlm.128.

bertujuan untuk mengetahui kebenarannya, apakah ada perbedaan antara pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan orangtua secara otoriter, dan permisif di Desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat.

Angket diberikan kepada responden (remaja) ialah angket yang menyediakan alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu skala likert yaitu pertanyaan-pertanyaan dengan memberikan nilai jawaban terhadap 2 alternatif jawaban yang bergerak dari poin 2,1.⁸

Angket ini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pertanyaan positif. Adapun skor yang ditetapkan untuk pertanyaan butir positif adalah:

- a. Untuk option a (Sangat Ketat), diberikan skor 2.
- b. Untuk option b (Longgar), (L) diberikan skor 1.⁹

Lebih jelasnya, kisi-kisi angket tentang pola pengasuhan orangtua otoriter dan permisif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III
Kisi-Kisi Angket Tentang Pola Pengasuhan Orangtua

No	Indikator	Butir Soal	Banyak soal
1	Aturan yang dibuat oleh orangtua	1,2	2
2	Kontrol yang diberikan orangtua	3,4	2
3	Memberikan hukuman fisik	5,6	2
4	Penerimaan terhadap remaja	7,8	2
5	Sikap dan tindakan yang diajarkan	9,10	2
6	Hadiah dan pujian yang diberikan	11,12	2

⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.39.

⁹Suharsimi.Arikunto, *Metodologi Penelitian*(Jakarta :PT. Rineka Cipta. 2002), hlm. 215

	orangtua		
7	Motivasi yang diberikan orangtua	13,14	2
8	Pembinaan yang diberikan orangtua	15,16	2
9	Kepribadian yang diterapkan orangtua	17,18	2
10	Perbuatan yang dibuat orangtua	19,20	2
11	Komunikasi yang baik diberikan orangtua	21,22	2
12	Sikap responsif yang diberikan orangtua	23,24	2
13	Sikap egois yang dibuat orangtua	25,26	2
14	Penghargaan terhadap remaja	27,28	2
15	Perhatian yang diberikan orangtua	29,30	2
16	Jumlah	30	30

Maksudnya, angket diajukan kepada responden yang menyediakan alternatif jawaban untuk menjangkir data tentang perbedaan pola pengasuhan orangtua dan menjangkir data dengan pengamalan agama remaja.

Tabel III
Kisi-Kisi Angket Tentang Pengamalan Agama Remaja

No	Indikator	Item	No.SoaI
1	Melaksanakan shalat lima 5 waktu.	1	1,
2	Termotivasi dalam melaksanakan shalat 5 waktu.	1	2,
3	Membiasakan diri shalat 5 waktu.	1	3,
4	Sanksi jika tidak melaksanakan shalat 5 waktu.	1	4,
5	Melaksanakan shalat lima waktu tepat pada waktunya	1	5,
6	Setelah adzan berkumandang bersiap-siap untuk shalat	1	6,
7	Melaksanakan shalat berjama'ah	1	7,
8	Meninggalkan shalat secara sengaja	1	8,
9	Mengerjakan shalat sesuai kehendak sendiri atau orangtua	1	9,
10	Di ingatkan orangtua untuk selalu melaksanakan shalat		10

1	Melaksanakan puasa .	1	11,
2	Termotivasi untuk melaksanakan puasa.	1	12,
3	Membiasakan diri untuk puasa	1	13,
4	Sanksi jika tidak mengerjakan puasa	1	14,
5	Disuruh untuk tidak meninggalkan puasa	1	15,
6	Dipukul kalau tidak mengerjakan puasa	1	16,
7	Diingatkan untuk selalu puasa dibulan ramadhan	1	17,
8	Membathalkan puasa dengan sengaja	1	18,
9	Melaksanakan puasa secara terpaksa	1	19
10	Mengerjakan puasa sunat seperti senin dan khamis	1	20
1	Melaksanakan membaca al-qur'an	1	21
2	Termotivasi untuk membaca al-qur'an	1	22,
3	Membiasakan diri untuk membaca al-qur'an	1	23,
4	Sanksi jika tidak membaca al-qur'an	1	24,
5	Disuruh belajar membaca al-qur'an	1	25,
6	Diingatkan untuk selalu membaca al-qur'an habis shalat	1	26
7	Mengamalkan isi al-qur'an	1	27,
8	Diajarkan tentang cara-cara membaca al-qur'an	1	28
9	Diberikan pujian jika rajin membaca Al-quran	1	29
10	Diberikan hadiah jika membaca Al-qur'an sampai khatam	1	30

E. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Pengukuran Validitas dan Reliabilitas mutlak dilakukan, karena jika instrument yang digunakan sudah tidak valid dan reliable maka dipastikan hasil penelitiannya pun tidak akan valid dan reliabel.

Penelitian yang valid artinya bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliable. Jadi instrumen yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable.¹⁰ Menurut Suharsimi Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Peneliti melakukan analisis butir soal dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar (*raw score*) dari Pearson.¹¹ Adapun instrumen dicobakan kepada sampel dari mana populasi diambil.

Sebelum angket digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen yang diadakan di di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat yang diikuti oleh 30 remaja. Uji coba instrumen ini dilakukan untuk mengetahui validitas instrumen tersebut. Validitas butir item yang disusun diuji dengan menggunakan rumus *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

X = Skor butir

¹⁰Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 137

¹¹Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 72.

¹² Sudjana, *Metode Statistika*(Bandung : Tarsito, 2002), hlm. 369

Y = Skor total butir

N = banyaknya sampel

Untuk menggunakan rumus diatas, maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabulasi skor angket dalam tabe
- b. Menghitung $\sum X$, $\sum Y$, $\sum X^2$, $(\sum X)^2$, $(\sum Y)^2$, $\sum XY$
- c. Menghitung dengan r_{xy} hasil penghitungan dengan tabel untuk $\alpha = 0,05$ jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan valid.

F. Hasil Uji Validitas Instrumen

- a. Uji Validitas Angket (Pengamalan Agama Remaja Berdasarkan Pola Pengasuhan Otoriter, dan Pengamalan Agama Remaja Berdasarkan Pola Pengasuhan Permisif).
 - 1) Untuk mengetahui validitas butir item, penulis melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus product moment. Untuk menghitung validitas item, penulis membuat terlebih dahulu tabel persiapannya dengan jumlah sampel 30 orang remaja, kemudian melakukan perhitungan pada item nomor 1 dengan menggunakan rumus product moment dengan hasil $r_{hitung} = 0,735$
 - 2) Berdasarkan besarnya r_{xy} *hitung* maka diperoleh nilai $r = 0,735$ kemudian dikonsultasikan ke tabel r - product moment dengan jumlah

sampel 30 orang. Kemudian dirujuk ke tabel harga kritik dari r product moment maka diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Dengan demikian bahwa butir item nomor 1 valid karena nilai r hitung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel IV
Hasil Uji Validitas Angket

No Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Status
1	0,361	0,735	Valid
2	0,361	0,148	Tidak Valid
3	0,361	55,77	Valid
4	0,361	0,106	Tidak Valid
5	0,361	3,740	Valid
6	0,361	2,840	Valid
7	0,361	6,630	Valid
8	0,361	0,312	Tidak Valid
9	0,361	0,388	Valid
10	0,361	0,433	Valid
11	0,361	0,414	Valid
12	0,361	0,445	Valid
13	0,361	0,167	Tidak Valid
14	0,361	0,325	Tidak Valid
15	0,361	0,395	Valid
16	0,361	0,380	Valid
17	0,361	0,818	Valid
18	0,361	0,341	Tidak Valid
19	0,361	0,932	Valid
20	0,361	0,410	Valid
21	0,361	0,415	Valid
22	0,361	0,404	Valid
23	0,361	0,224	Tidak Valid
24	0,361	0,834	Valid
25	0,361	0,365	Valid
26	0,361	0,408	Tidak Valid
27	0,361	0,380	Tidak Valid

28	0,361	0,124	Tidak Valid
29	0,361	0,594	Tidak Valid
30	0,361	0,351	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, menunjukkan bahwa dari 30 butir item yang disebarkan, maka hasil dari perhitungan rumus product moment dinyatakan 12 butir pertanyaan yang tidak valid. Pertanyaan-pertanyaan yang valid tersebut yakni pertanyaan nomor 1,3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 24, 25, sedangkan pertanyaan yang tidak valid terdapat pada nomor 2, 4, 8, 13, 14, 18, 23,26,27, 28,29, 30,

Tabel V
Kisi –Kisi Angket Sesudah Valid

No	Indikator	Butir Soal	Banyak Soal
1	Aturan yang dibuat oleh orangtua	1,2,	2
2	Kontrol yang diberikan orangtua	3, 4,5,	3
3	Memberikan hukuman fisik	6, 7,	2
4	Bertindak sendiri	8,9,	2
5	Hadiah dan pujian yang diberikan orangtua	10	1
6	Bimbingan orangtua	11	1
7	Motivasi yang diberikan orangtua	12	1
8	Pembinaan yang diberikan orangtua	13	1
9	Kepribadian yang diterapkan orangtua	14	1
10	Komunikasi dari orangtua	15	1
11	Pengawasan orangtua	16	1

12	Penghargaan terhadap remaja	17	1
13	Penjagaan dan perhatian yang diberikan orangtua	18	1
	Jumlah	18	18

G. Hasil Uji Validitas Angket(Pengamalan Agama Remaja)

Untuk menghitung validitas butir soal atau item, penulis melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus product moment. Untuk menghitung validitas soal atau item, penulis membuat terlebih dahulu tabel persiapannya dengan jumlah sampel 30 orang, kemudian melakukan perhitungan pada item nomor 1 dengan menggunakan rumus product moment dengan hasil r hitung = . Berdasarkan besarnya r hitung maka diperoleh nilai r hitung = 0,735 kemudian dikonsultasikan ke tabel r product moment dengan jumlah sampel 30 orang. Kemudian dirujuk ke tabel harga kritik dari r product moment maka diperoleh r tabel = 0,361. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir soal atau item nomor 1 valid karena nilai r hitung = 0,735 > nilai r tabel = 0,361. Dengan cara perhitungan seperti pada butir item di atas, maka validitas butir soal atau item dari nomor selanjutnya dapat dihitung. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran.

Tabel VI
Hasil Uji Validitas Angket

No Item	r tabel	r hitung	Status
1	0,361	0,847	Valid
2	0,361	0,104	Tidak Valid
3	0,361	0,352	Tidak Valid
4	0,361	0,345	Tidak Valid

10	0,361	0,798	Valid
11	0,361	0,534	Valid
12	0,361	0,092	TidakValid
13	0,361	0,434	Valid
14	0,361	0,424	Valid
15	0,361	0,482	Valid
16	0,361	0,092	TidakValid
17	0,361	0,189	TidakValid
18	0,361	0,357	Tidak Valid
19	0,361	0,326	TidakValid
20	0,361	0,482	Valid
21	0,361	0,986	Valid
22	0,361	0,368	Valid
23	0,361	0,807	Valid
24	0,361	0,372	Valid
25	0,361	0,688	Valid
26	0,361	0,414	Valid
27	0,361	0,281	Tidak Valid
28	0,361	0,378	Valid
29	0,361	0,596	Valid
30	0,361	0,182	TidakValid

Berdasarkan hasil uji validitas, menunjukkan bahwa dari 30 butir item yang disebarakan, maka hasil dari perhitungan rumus product moment dinyatakan 18 butir pertanyaan yang valid. Pertanyaan-pertanyaan yang valid tersebut yakni pertanyaan nomor 2, 5,7,9,10,11, 13,14 15, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, sedangkan soal yang tidak valid ada 12 soal terdapat pada nomor 1,3,4,6,8,12,16,17,18,19,27,30.

Tabel VII
Kisi- Kisi Hasil Angket Pengamalan Agama Remaja Setelah Valid

No	Indikator	Butir Soal	Banyak Soal
1	Sholat	1,2,3,4,5,6,7,8,	8
2	Puasa	9,10,11,12,13,	5
3	Membaca	14,15,16,17,18,19,20	7

	Al-quran		
	Jumlah	20	20

H. Uji Realibilitas Instrumen

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa :Realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu intrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena intrumen tersebut sudah baik¹³. Untuk mencari realibilitas angket peneliti menggunakan rumus spearman –brown sebagai berikut :

Rumus Spearman – brown ¹⁴:

$$r_{11} = \frac{2r^{1/2}}{1 + r^{1/2}}$$

$$1 + r^{1/2}$$

Dengan keterangan :

r_{11} =Koefesien realibilitas yang sudah disesuaikan

r_t =Korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

Berdasarkan perhitungan uji realibilitas angket pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan otoriter, dan permisif yang terdapat pada lampiran, diperoleh hasil $r_{11}=0,361$. Untuk itu $r_{11}=0,735 > 0,361 r_t$, maka intrumen angket adalah reliabel. Dan uji realibilitas angket ke2 yang ada pada lampiran diperoleh $r=0,361$. Untuk itu $r =0,847 > 0,361$, maka intrumen angket pada penelitian ini adalah reliabel.

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 221

¹⁴Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung : Tarsito, 2002), hlm. 369.

I. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini dilakukan tahapan pengolahan data, menjawab masalah yang telah dirumuskan dengan menggunakan tahap-tahap tertentu diantaranya:

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasinya.¹⁵

Statistik deskriptif ini cara-cara penyajian datanya atau menganalisis datanya yaitu sebagai berikut:

a. Mean(rata-rata)

Rumus yang digunakan, yaitu $Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$ ¹⁶

Keterangan :

Me = Mean data untuk bergolong

$\sum f_i$ = Jumlah data/sampel

$f_i x_i$ = Produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i). Tanda kelas (x_i) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

b. Tabel distribusi Frekuensi

¹⁵*Ibid.*, hlm.41

¹⁶Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm.54

Tabel distribusi frekuensi yaitu alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur, yang dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian.¹⁷ Dalam hal ini distribusi yang digunakan yaitu distribusi frekuensi relative.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya,

P = Angka Persentase

N = Jumlah frekuensi /banyaknya individu(sampel).¹⁸

2. Uji Hipotesis Penelitian

Teknik analisis data disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, berdasarkan jenis data yang dikumpulkan yaitu data kualitatif yang diubah menjadi data kuantitatif maka teknik yang digunakan adalah analisis statistik sebagai berikut:

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 38.

¹⁸ *Ibid.*, hlm.43.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1}{n_1} + \frac{S_2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}} \quad .^{19}$$

Keterangan :

r = Nilai korelasi X1 dengan X2

\bar{x}_1 = Rata-rata pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan otoriter

\bar{x}_2 = Rata-rata pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan permisif

n1 = Banyaknya remaja berdasarkan pola pengasuhan otoriter

n2= Banyaknya remaja berdasarkan pola pengasuhan permisif

S_1 = banyaknya sampel berdasarkan pola pengasuhan otoriter

S_2 = banyaknya sampel berdasarkan pola pengasuhan permisif

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} < t_{(1-a)}$ maka H_0 diterima $t_{(1-a)}$ diperoleh dari daftar berdistribusi dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan $a = 0,05$ untuk harga t lainnya H_0 ditolak.

Tabel XI
Kriteria penilaian pengamalan agama remaja

No	Skor	Interpretasi penilaian pengamalan agama remaja
1	0% - 20%	Sangat tidak baik
2	21% - 40%	Tidak baik
3	41% - 60%	Kurang baik
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat baik

¹⁹ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm.122.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Pengamalan Agama Remaja Berdasarkan Pola Pengasuhan Otoriter

Pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan otoriter diambil dari hasil angket yang diajukan sebanyak 20 item. Angket yang diajukan antara lain yang menyangkut masalah penting dan berartinya mengamalkan bagi diri remaja, pelaksanaan remaja pada kegiatan keagamaan. Untuk memperoleh hasil pelaksanaan keagamaan yang baik pada pola pengasuhan orang tua yang tergolong otoriter yang diterapkan di Desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat.

Dari hasil angket diketahui bahwa skor pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan orang tua otoriter di Desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat. Dari hasil angket selanjutnya diperoleh nilai rata-rata (mean). Pengamalan Agama Remaja Berdasarkan Pola Pengasuhan Otoriter sebesar 45. Sedangkan nilai tengah (median) dari hasil perhitungan adalah 45.

Tabel XIII
Rangkuman Deskripsi Data Pengamalan Agama Remaja Berdasarkan Pola Pengasuhan Otoriter.

No	Statistik	X
1	Skor tertinggi	52
2	Skor terendah	38

3	Rata-rata	45
4	Range	14
5	Banyak Kelas	5
6	Interval	3

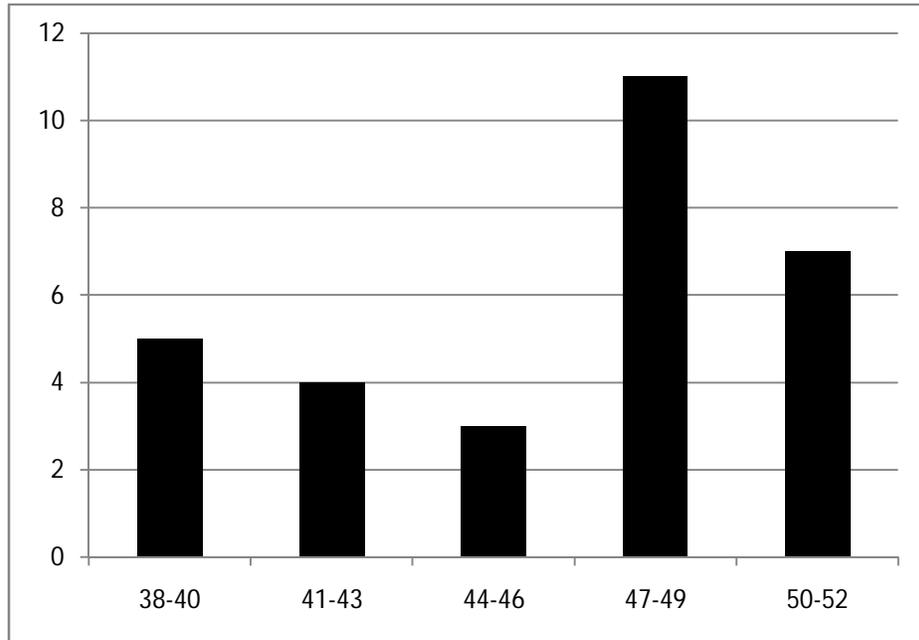
Berdasarkan nilai rentangan dan banyaknya kelas, maka penyebaran data pengamalan agama remaja dapat disusun ke dalam 5 kelas sebagaimana yang terdapat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini

Tabel XII
Distribusi Frekuensi Data Untuk Variabel Pengamalan Agama Remaja
Berdasarkan Pola Pengasuhan Otoriter

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
38-40	3	13,63%
41-43	8	36,36%
44-46	5	22,72%
47-49	2	9,09%
50-52	4	18,18%
Jumlah	22	100%

Dari data yang terdapat pada tabel distribusi frekuensi di atas diketahui bahwa pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan otoriter di Desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat yang paling banyak diperoleh remaja adalah pada interval 38-40 yaitu sebanyak 13,63%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas median dan modus berada pada kelas interval 41-43. Untuk melengkapi penjelasan tentang penyebaran data pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan orangtua otoriter di Desa Sisundung

Kecamatan Angkola Barat Tahun Ajaran 2014-2015 maka dibuat diagram sebagaimana yang terdapat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Pengamalan Agama Remaja Berdasarkan Pola Pengasuhan Orngtua Otoriter Di Desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat Tahun Ajaran 2014-2015

2. Pengamalan Agama Remaja Berdasarkan Pola Pengasuhan Permisif.

Data hasil penyebaran angket selanjutnya dapat dibuat dalam rangkuman deskripsi data pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan permisif di Desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat, sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel XIV
Rangkuman Deskripsi Data Pengamalan Agama Remaja
Berdasarkan Pola Pengasuhan Permisif

No	Statistik	Nilai
1	Skor tertinggi	47
2	Skor terendah	29
3	Rata-rata	35
4	Range(Rentang)	6
5	Banyak kelas	18
6	Interval	3

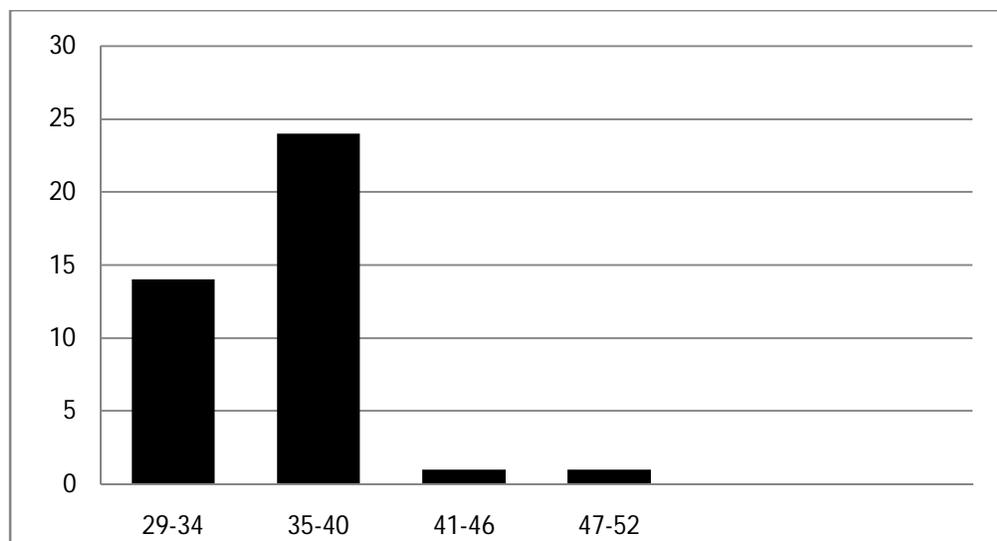
Berdasarkan nilai rentangan dan banyaknya kelas, maka penyebaran data pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan orangtua permisif dapat disusun kedalam 6 kelas sebagaimana yang terdapat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel XV
Distribusi Frekuensi Data Pengamalan Agama Remaja Berdasarkan Pola
Pengasuhan Permisif Di Desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
29-34	14	35%
35-40	24	60%
41-46	1	2,5%
47-52	1	2,5%
Jumlah	40	100%

Dari data yang terdapat pada tabel distribusi frekuensi di atas diketahui bahwa pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan permisif di Desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat yang paling banyak diperoleh remaja adalah pada interval 35-40 yaitu sebanyak 60%. Berdasarkan data tersebut dapat

disimpulkan bahwa kelas median dan modus berada pada kelas interval 49-56. Untuk melengkapi penjelasan tentang penyebaran data pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan orangtua permisif di Desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat Tahun Ajaran 2014-2015 maka dibuat diagram sebagaimana yang terdapat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Pengamalan Agama Remaja Berdasarkan Pola Pengasuhan Permisif

Untuk mengetahui perbedaan pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan otoriter dan pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan permisif dilakukan dengan pengujian hipotesis karena bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis pertanyaan diterima atau ditolak.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai awal sampel mempunyai varians yang sama di bawah ini adalah perhitungannya. Varians terbesar data adalah 58,74 dan varians terkecil 21,61 yang diperoleh artinya keduanya tidak mempunyai varians yang sama.

2. Uji Perbedaan dua rata-rata

Dari data dapat disimpulkan bahwa $31,075 > 2,00$ yang berarti kedua sampel memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan.

C. Pengujian Hipotesis

Ha :“Ada perbedaan yang signifikan pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan otoriter dan ppengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan permisif di desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat”.

Ho :“Tidak ada perbedaan yang signifikan pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan otoriter dan pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan permisif di Desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat”.

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka untuk memperoleh angka indeks perbedaan dari dua variabel yang disebutkan di atas dilakukan dengan menggunakan rumus analisis statistik yaitu “t test” berikut:

Hasil perhitungan t test perbedaan pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan permisif dengan pengamalan agama remaja berdasarkan pola

pengasuhan otoriter diperoleh koefisien sebesar 31,075. Pengujian signifikansi dilakukan dengan membandingkannya dengan melihat t tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Namun sebelum melihat t tabel terlebih dahulu ditentukan derajat kebebasannya. (degree freedom).

Dengan $df = N1 + N2 - 2 = 22 + 40 - 2 = 62$, namun pada tabel t df sebesar 60 tidak ditemukan. Oleh karena itu df ditentukan sebesar 60 yang lebih mendekati. Pada taraf signifikansi 1% sebesar 2,650 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,00. Dengan demikian terbukti pada taraf signifikansi 1% $t_o = 31,075 > 2,650$ dan pada taraf signifikansi 5% $= 31,075 > 2,00$. Maka hipotesis H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan otoriter dan pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan permisif.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pola pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua yang baik secara teori otomatis akan berdampak positif pada kepribadian anak terutama dalam hal menjalankan ajaran agama Islam. Mendidik adalah salah satu faktor utama untuk mengantarkan anak menjadi manusia yang berguna, taat dan patuh beragama.

Pola pengasuhan orangtua yang terdiri atas bermacam-macam. Remaja yang berumur 13, 14, dan 15 tahun di desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat. Pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan orangtua otoriter

dengan pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan permisif lebih baik pengamalan agama remajanya baik dalam hal sholat, puasa, dan membaca Al-Quran .

Ada perbedaan antara pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan orangtua otoriter dengan pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan permisif. Hal ini dapat dilihat dari indikator pengamalan agamanya dan dari hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan ada perbedaan antara kedua variabel dapat diterima.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah yang terdapat pada bagian metodologi penelitian agar hasil yang diperoleh dapat secara objektif. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan seperti yang kurangnya ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti, dan pengawasan ketika responden menjawab angket yang ditaburkan dikhawatirkan responden menjawab tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga menyebabkan peneliti kurangnya waktu dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Skor rata-rata nilai pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan otoriter di desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat apabila disesuaikan dengan tabel interpretasi kualitas skor, diperoleh skor sebesar 36,66 yang berarti pada interval 21% - 40% yang apabila diinterpretasikan adalah tidak aktif .
2. Skor rata-rata nilai pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan permisif di desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat apabila disesuaikan dengan tabel interpretasi kualitas skor, diperoleh skor sebesar 46,66 yang berada pada interval 41% - 60% yang apabila diinterpretasikan adalah kurang aktif .
3. Berdasarkan analisis data perbedaan pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan permisif dan pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan otoriter di desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat dengan menggunakan rumus t test ditemukan dengan angka t_0 sebesar 4,159. Dalam analisis taraf kesalahan ditetapkan 1% (taraf kepercayaan 99%) dan 5% (taraf kepercayaan 95%) dengan $N = 62$.

Kemudian melalui uji signifikansi 1% dan 5% yang dikonsultasikan terhadap nilai t tabel diperoleh bahwa t hitung > t tabel (pada taraf signifikansi 1% $4,159 > 2,65$) dan (pada taraf signifikansi 5% $4,159 > 2,00$), maka dengan demikian hipotesis diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa “ada perbedaan pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan permisif dengan pengamalan agama remaja berdasarkan pola pengasuhan otoriter di desa Sisundung Kecamatan Angkola Barat”.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian ini, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada seluruh remaja disarankan agar selalu aktif menjalankan ajaran agama Islam yang telah diajarkan oleh orangtua sebagaimana yang telah dipelajari baik di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Kepada orangtua remaja, agar lebih memperhatikan, mengontrol dan senantiasa menghidupkan suasana keagamaan di rumah member motivasi, menasehati serta selalu menyuruh mengerjakan perintah Allah SWT berbentuk ajakan bukan hanya sekedar perintah, bersikap teladan agar dapat diteladani baik di rumah dan di luar rumah.
3. Kepala Desa hendaknya memberikan kebijakan kepada orangtua agar selalu aktif melaksanakan perintah Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* Jakarta: Kencana, 2009.
- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- _____, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rja Grafindo Persada, 1999.
- _____, Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Agus Sujianto. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Al-Qur'an Al-Karim, *Mushaf Standar*, Jakarta: karya insani Indonesia, 2002.
- Arif Ainur Rafiq, *Sistematika Psikologi Perkembangan Islam*, Surabaya: Arkola, 2005.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2002.
- Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2005.
- Chabib Thoha, *Kapita Seleksi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996.
- Clemes dan Harris, *Mengajarkan Disiplin Kepada Anak*, Jakarta: Mitra Utama, 2001.
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Tim Amelia Computindo, 2005.
- Djalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 1998.
- Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Apollo, 2001.

- Gunarsa dan Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, 2002.
- H. Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, Semarang: Toha Putra, 2004.
- Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1985.
- Hamzah Ya'kub, *Etika Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah*, Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 1996.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.
- <http://pangeranrajawawo.blogspot.com/2011/12/pola-asuh-orang-tua.htm>
- Jalaluddin dkk, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 1991.
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- _____, *Peran Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Lahmuddin, *PiQh Ibadah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007.
- M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Moh.Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988, hlm. 63
- S.Nasution, *Metode Research: Peneliti Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 1998.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Soetjningsih, dkk., *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*, Jakarta: Sagung Seto, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- _____, *Manajemen Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- _____, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Cita Pustaka, 2005, hlm.144.
- Tembong Prasetyo, *Pola Pengasuhan Ideal*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003.
- Tim Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta: PT Dwi Sukses Mandiri, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka:2010.
- W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Eresco, 1986.
- Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2005.
- Yudho Purwoko, *Memecahkan Masalah Remaja,: Dari Masalah Agama Hingga Pergaulan*, Bandung,: Yayasan Nuansa Cendekia, 2001.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : **Madinah Sipahutar**
Nim : 10 310 0146
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-4
Tempat/tanggal lahir : Sisundung, 18 Desember 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Sisundung

B. Identitas Orangtua

Ayah : H. Ali Thoed Sipahutar
Ibu : Patimasari Harahap
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Sisundung

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Tahun 1998-2004
2. MTS Swasta Al-Ansor Tahun 2004-2007
3. SMA/Ponpes Al-Ansor Tahun 2007-2010
4. IAIN Padangsidempuan Tahun 2010-2015